

Sayyid Ahmad Khan Sebagai Reformis Pendidikan Islam di India

Anik Indra Mustika¹, Ellya Roza²

^{1,2} Pascasarjana Universitas Islam Negeri SUSKA Riau

e-mai: anikindramustika@gmail.com¹, ellya.roza@uin.suska.ac.id²

Abstrak

Artikel ini membahas Sayyid Ahmad Khan Sebagai Reformis Pendidikan Islam Di India. Sayyid Ahmad Khan adalah salah satu ulama yang menyebarkan agama islam di India. Permasalahan penelitian ini bagaimana sejarah Sayyid Ahmad Khan menjadi Reformis Pendidikan Islam Di India. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan teknik pengumpulan data terhadap literature, atau referensi buku-buku yang berkaitan dengan persoalan artikel ini. Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan Sayyid Ahmad Khan berhasil membuat perkembangan yang sangat pesat terhadap Pendidikan Islam Di India. Sayyid Ahmad Khan mendirikan sekolah Muhammadiyah Anglo Oriental College(M. A.O.C) di Aligarh, 1 Januari 1878. Usahnya dalam memajukan pendidikan Islam di India dengan menyebarkan ide- ide dimajalah Tahzibul Akhlak, yang memuat beberapa ide pembaharuan dengan bahasa yang dapat diterima para pelajar, bahkan halaman depan majalah tersebut memiliki semboyan dari pepatah Arab yang artinya "cinta pada tanah air ialah bagian dari Islam. Seorang yang mendukung kebesaran negerinya, berarti juga mendukung kebesaran agamanya". Sayyid Ahmad Khan mempunyai keahlian diplomasi, baik terhadap pemerintahan Inggris, maupun masyarakat India. Penelitian Yesis Arikarani juga menyebutkan Sayyid Ahmad Khan dapat mengubah pandangan Inggris terhadap umat Islam yang berkaitan dengan pemberontakan. Penelitian Yecki Bus menyebut Sayyid Ahmad Khan sangat aktif didunia sehingga perkembangan Islam di negara ini untuk saat sekarang dan masa-masa mendatang senantiasa eksis dan mengalami kemajuan yang sangat signifikan.

Kata Kunci: *Pendidikan, Islam, Sayyid Ahmad Khan, India*

Abstract

This article discusses Sayyid Ahmad Khan as an Islamic Education Reformer in India. Sayyid Ahmad Khan is one of the scholars who spread Islam in India. The problem of this research is the history of Sayyid Ahmad Khan as an Islamic Education Reformer in India. This research uses a library method with data collection techniques from literature, or book references related to the issue of this article. Based on the results of research and discussions, Sayyid Ahmad Khan succeeded in making very rapid developments in Islamic education in India. Sayyid Ahmad Khan founded the Muhammadiyah Anglo Oriental College (M. A.O.C) school in Aligarh, January 1 1878. His efforts in advancing Islamic education in India were by spreading ideas in the Tahzibul Akhlak magazine, which contained several reform ideas in language that was acceptable to students, even on the front page of the magazine. The motto comes from an Arabic proverb which means "love for one's homeland is part of Islam." A person who supports the greatness of his country also supports the greatness of his religion." Sayyid Ahmad Khan had diplomatic skills, both towards the British government and Indian society. Yesis Arikarani's research also states that Sayyid Ahmad Khan could change Britain's view of Muslims in connection with the rebellion. Yecki Bus's research states that Sayyid Ahmad Khan is very active in the world so that the development of Islam in this country for now and in the future will continue to exist and experience very significant progress.

Keywords: *Education, Islam, Sayyid Ahmad Khan, India*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai perkembangan kedewasaannya dengan tujuan agar anak dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak bergantung dengan bantuan orang lain. *Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dew antara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. **Pendidikan** menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada vtuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Pendidikan Islam di India tidak terlepas dari salah satu tokoh pembaharu bernama Sayyid Ahmad Khan, beliau dikenal sebagai reformis pendidikan Islam di India. Beberapa penelitian seperti Akmal menyebutkan bahwa Sayyid Ahmad Khan banyak berkontribusi didalam dunia Pendidikan. Sayyid Ahmad Khan mendirikan sekolah Muhammadiyah Anglo Oriental Colllege (M. A.O.C) diAligarh, 1 Januari 1878. Usahanya dalam memajukan pendidikan Islam diIndia juga dengan menyebarkan ide-idenya dimajalah Tahzibul Akhlak, yang memuat beberapa ide pembaharuan dengan bahasa yang dapat diterima para pelajar, bahkan halaman depan majalah tersebut memiliki semboyan dari pepatah Arab yang artinya“cinta pada tanah air ialah bagian dari Islam. Seorang yang mendukung kebesaran negerinya, berarti juga mendukung kebesaran agamanya”. Salah satu aspek yang penting dari pemikiran Sayyid Ahmad Khan ialah mengintegrasikan sistem pendidikan modern dengan pendidikan Islam. Bahkan Sayyid Ahmad Khan mempunyai keahlian diplomasi, baik terhadap pemerintahan Inggris, maupun masyarakat India (Akmal, 2015). Penelitian Agus Setiawan juga menyebut bahwa Sayyid Ahmad Khan sebagai tokoh pembaharuan di India. Berkat Sayyid Ahmad Khan, Islam yang mulanya dipandang radikal oleh Barat, tidak terwujud di NewDelhi (Agus Setiawan, 2018). Penelitian Yesis Arikarani juga menyebutkan Sayyid Ahmad Khan dapat mengubah pandangan Inggris terhadap umat Islam yang berkaitan dengan pemberontakan, (Yesi Arikarani, 2019) bahkan penelitian Yecki Bus menyebut Sayyid Ahmad Khan sangat aktif didunia Sehingga, tentu saja perkembangan Islam di negara ini untuk saat sekarang dan masa-masa mendatang senantiasa eksis dan mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Pendidikan modern dengan terbentuknya lembaga pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan studi Islam dan ilmu pengetahuan umum. Namun bagi Bus, Ahmad Khan terlalu dominan menerapkan kerangka berfikir khas Barat dengan menganut prinsip materialistis dan sekularistis Yecki Bus,2015). Begitu juga dengan penelitian Nuril Khasyi'inyang mendasari bahwa New Delhi ialah pusat perkembangan Islam di India karena populasi muslim disana ialah mayoritas dan Sayyid Ahmad Khan merupakan tokoh Pendidikan yang terkenal di India, karena usahanya dibidang Pendidikan. Khasyi'in menyebutkan Ahmad Khan juga mendirikan Alifarch College (Universitas Islam) yang didalamnya terdapat dua pengelompokan, yaitu:1) Khusus Inggris dan Timur yang mempelajari agama Islam, dan 2) Orang Hindu dan Kristen diterima sebagai mahasiswa (Nuril Khasyi'in,2021). Penjelasan di atas merupakan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan Islam di India, meskipun masih banyak lagi penelitian yang berhubungan dengannya. Setidaknya tulisan diatas memberikan gambaran mengenai pembaharuan pendidikan Islam di India yang dikenalkan oleh Sayyid Ahmad Khan. Pada

tulisan ini, pendidikan Islam di India tidak terlepas dari sejarah datangnya Islam di India yang kemudian dituntut untuk membentuk lembaga- lembaga Pendidikan di India.

Penulis akan membahas secara umum, bagaimana Sayyid Ahmad Khan disebut sebagai Reformis Pendidikan Islam di India. Sehingga para pembaca dapat memahami mengenaipendidikan Islam di India. Tulisan ini juga secara sistematis mengulasnya dari sisi sejarah Islam masuk ke India, menjelaskan beberapa lembaga pendidikan Islam di India.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan (library reaserch) M. Nazir mengungkapkan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap beberapa literature, atau refrensi buku-buku yang berkaitan dengan persoalan yang penulis angkat, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah pad masa kebiasaan baru. (M. Nazir, 1998). Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini data kualitatif yaitu jenis data yang menguraikan beberapa pendapat, konsep atau teori yang menggambarkan atau menyajikan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa kebiasaan baru (new normal), dengan demikian manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Oleh karena itu memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut. (Marwanto, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sayyid Ahmad Khan

Sayyid Ahmad Khan lahir di Delhi pada tahun 1817. Ia mendapat pendidikan dan pengajaran termasuk membaca Al-Qur'an di rumahnya sendiri. Ia adalah tokoh pendidikan yang besar di India, pendiri Universitas Islam di India (Aligarch College, 1875). Pada tahun 1889 mendapat gelar doktor honoris causa dalam ilmu hukum dari Universitas Edenburgh, dan meninggal dunia pada tahun 1899. Cita-citanya adalah mewujudkan masyarakat islam yang modern dengan mengambil Turki sebagai contoh. Semboyannya adalah "tolonglah dirimu sendiri, hanya dengan demikian engkau dapat maju." Beberapa usahanya di bidang pendidikan antar lain: 1) Mendirikan Alifarch College (Universitas Islam), yang bertujuan untuk menciptakan pemimpin-pemimpin dan sarjana- sarjana muslim yang sanggup mewujudkan masyarakat islam yang modern. Universitas di bagi menjadi 2 bagian, yaitu: bagian Inggris dan Timur. Seluruh mahasiswa diwajibkan mempelajari agama islam. Orang Hindu dan Kristen juga diterima menjadi mahasiswa. 2) Pada tahun 1875 mendirikan Mohammadan Educational Conference, konferensi ini diadakan setiap tahun sekali. 3) Tahun 1888 mendirikan organisasi patriotic Association, yang bertujuan mengimbangi usaha-usaha kongres India yang makin mengutamakan kepentingan – kepentingan golongan Hindu saja.

Kondisi Pendidikan di India

Di India terdapat beberapa universitas yang terkenal, di antaranya BITS, ISB, IITs, NITs, IISc, IIMs, dan AIIMS. Namun masyarakat India harus menghadapi tantangan dalam pemenuhan pendidikan dasar agar mencapai 100% angka (buta) huruf, serta menjaga anak-anak yang orang tuanya kurang mampu untuk bersekolah, serta meningkatkan pendidikan didaerah pedalaman yang menjadi kendala terbesar untuk mencapai target yang telah dirancang.

Kebijakan Pendidikan di India

India memilih komitmen untuk menyebar luaskan pengetahuan dan kebebasan berfikir di kalangan penduduk yang direfleksikan pada kebijakan dalam undang-undangnya, yaitu pasal 45 dinyatakan bahwa Negara berupaya menyediakan pendidikan secara gratis

selama 10 tahun, dan bagianak-anak hingga mereka berusia 14 tahun. Sedangkan pasal 29 ayat 1 menyatakan bahwa warga Negara yang memiliki ragam Bahasa dan tulisan mendapatkan perlakuan khusus dalam bidang ekonomi. Sejak 1976, pemerintah pusat telah menetapkan untuk bertanggung jawab dalam pembiayaan serta mengatur pendidikan dasar hingga menengah, dan mengadakan koordinasi dengan program pendidikan tinggi. Pemerintah juga memberikan kesempatan yang sama dalam pendidikan umum.

Sistem Pendidikan diIndia

Pendidikan di India saat ini menggunakan pola dan substansi yang di adopsi dari Negara barat, dimana pertama kali di perkenalkan oleh Negara Inggris pada abad ke-19. Komisi pendidikan India telah menetapkan kebijakan sistem pendidikan untuk usia sekolah, tingkat awal 10 tahun terbagi dalam 3 jenjang, yaitu primary (5 tahun), upper primary (3 tahun), dan secondary (2 tahun). Bila dijabarkan dalam tingkat usia sekolah akan tampaksebagai berikut: 1) Tingkat dasar (primary stage) yang meliputi kelas I sampai V yakni 5 tahun masa belajar. Ini dilaksanakan di 20 negara bagian dan teritoria india. 2) Pendidikan tingkat menengah (middle stage) meliputi kelas VI sampai VIII diselenggarakan di 18 negara bagian dan teritoria india. 3) Pendidikan menengahatas (secondarystage) meliputi kelas IX sampai Kelas X ini diselenggarakan di negara bagian dan territorial india. Struktur pendidikan sekolah yang seragam tersebut telah di adopsi oleh seluruh Negara bagian dan teritori India. Walaupun demikian, dilingkungan dan teritori India masih di jumpai sejumlah kelas yang menyelenggarakan pendidikan dasar (primary), menengah (upperprimary), dan (highand higher secondary school). Pendidikan jurusan, baik teknik maupun bisnis menetapkan pola pendidikan Ghandi, yaitu pembentukan manusia yang berkepribadian utuh, kreatif dan produktif. Pada tahun 1960-1992 kemajuan minat siswa pada sekolah kejuruan sangat kecil hanya mencapai 6%. Baru pada 1995 terjadi lonjakan yang signifikan, mencapai 25% dari keseluruhan siswa yang mengikuti pendidikan tinggi mengambil jurusan ini. Mengenai pendidikan Islam, stukturnya dilakukan berjenjang pada tingkat rendah (tahtania) dilakukan selama 3 tahun, (watsania) menengah dilakukan selama 4 tahun, atau tingkat atas (fauqania) dilakukan selama 2 tahun. Kemudian jenjang mau selama 2 tahun, 'alim selama 2 tahun.

Salah satu madrasah yang terkenal sebagai jamiatul banaat yang terletak di Hyderabad, bagian selatan India, memberikan pendidikan khusus untuk perempuan di India dengan materi pembelajaran Bahasa arab, sasrta arab, Al-quran, tafsir, hadist, dan fikih. Disamping itu juga memberikan pendidikan kerumah tanggaan seperti perawatan anak, menjahit, dan memasak.

Manajemen Pendidikan Otorita Sistem pendidikan ini dipengaruhi oleh Mahatma Ghandi yang memiliki gagasan untuk membentuk "kepribadian yang utuh, kreatif dan produktif". Departemen yang menangani masalah pendidikan adalah Departemen Pendidikan dan Kesejahteraan (1966). Pemerintah memutuskan bahwa kebijakan pendidikan diambil berdasarkan ketentuan parlemen federal, sedangkan pemerintah hanya bertindak sebagai pelaksana. Ide ini muncul berdasarkan usul dari Depertemen Pengembangan SDM. Pada tahun 1990, India membentuk komite modifikasi kecil yang bekerja selama 2 tahun untuk merevisi program jangka panjang dalam pendidikan. Pendanaan Sejak tahun 1976, pemerintah pusat telah menetapkan bertanggung jawab atas pembiayaan dan pengaturan standar pendidikan atas sampai menengah dan koordinasi dengan program pendidikan tinggi.

Kurikulum sekolah diIndia

Sekolah dasar (primary school) mencakup pelajaran membaca, menulis dan mengeja bahasa daerah, sejarah dan kebudayaan india, geografi, sastra, sains dan kesehatan. Sekolah menengah (secondary school) pelajaran sains dan matematika bahkan juga beberapa sekolah mengganti kajian ilmu- ilmu sosial dengan sejarah dan geografi serta sedikit sekolah menengah atas yang memiliki banyak tujuan menawarkan jenis pelatihan manual dan ilmu kerumah tanggaan (homesciences). Bidang spesialisasi di jenjang

pendidikan tinggi terkait dengan disiplin ilmu tradisional seperti sejarah, sastra inggris dan ilmu politik. Ketika seorang mahasiswa telah memilih jurusan tertentu, ia tidak dapat merubah spesialisasinya. Beberapa universitas telah memulai memberikan program studi umum atas dasar eksperimen. Mahasiswa yang cerdas cenderung masuk ke jurusan fisika, kimia, teknik atau kedokteran.

Metode pendidikan masih menekankan pada peranan hafalan tetapi ada beberapa jurusan di universitas yang mendorong dilakukannya. Komisi beasiswa universitas telah mendirikan berbagai pusat studilanjutan di berbagai universitas. Dari subsidi pusat-pusat inilah kemajuan riset dan pelatihan dikembangkan.

Sejarah berdirinya Madrasah di India, Universitas Muslim Aligarh di India

Setelah Sayyid Ahmad Khan dapat menetralsir peristiwa Mutiny(1857), maka beliau berkonsentrasi dalam bidang pendidikan, karena menurut beliau pendidikanlah yang dapat mengangkat kembali derajat kaum Muslimin India serta mengatasi berbagai masalah. Seterusnya di tahun 1920 berdirilah Universitas Aligarh (Aligarh Muslim University). Universitas ini telah melahirkan banyak alumni yang mempunyai peranan yang besar di India dan Pakistan.

Gerakan Aligarh ini digagas oleh Sayyid Ahmad Khan masyarakat Muslim India di abad ke-19 berada dalam situasi yang memprihatinkan. Setelah runtuh kekuatan kerajaan Islam Mughal dan Inggris mendominasi Kekuasaan di India.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;1.Masuknya Islam ke India diperkirakan pada abad ke-7 melalui jalur perdagangan. Pada masa pemerintahan Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus di mana gubernur Irak yang bernama Hajjaj bin Yusuf As-Saqifi pada masa khalifah Umayyah, al-Walid bin AbdulMalik yang mengirimkan ekspedisi untuk menangani perampokan kapal yang dilakukan oleh suatu kelompok yang dilakukan Raja Dahir yang dipimpin oleh Muhammad bin Qasim. Keberhasilan Muhammad Qasim menangani masalah ini dan menjadi seorang gubernur Sind untuk pemerintahan Umayyah mendorong banyak orang India masuk Islam

Perkembangan Islam di India dapat dilihat dalam empat tahapan: pertama, masa sebelum kerajaan Mughal (705-1526); kedua, masa kekuasaan Kerajaan Mughal (1526-1858); ketiga, masa kekuasaan Inggris (1858-1947); tahap keempat, Islam pada negara India sekular (1947 sampai sekarang). Perkembangan Islam di India semakin maju pesat dan berkembang setelah dipelopori oleh Sayyid Ahmad Khan. Dan kemudian diteruskan oleh pemimpin dan pemilik kebijakan pemerintahan di India, dengan mendirikan sekolah-sekolah Islam seperti yang ada di New Delhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Rifai, AB (2019). Perkembangan Pemikiran Konsep Pendidikan Diri Dalam Perspektif Tasawuf Muhammad Iqbal. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 135-158.
- Abdurahman, Dudung. dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2009).
- Akmal, Hawi. (2016). Muhammad Iqbal dan Ide-Ide Pemikiran Politiknnya. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 20.2 : 241-250.
- Akmal, Sayyid Ahmad Khan Reformis Pendidikan Islam Di India *Jurnal Potensia* vol.14 Edisi 1 Januari-Juni 2015.
- Al-Azizi, Abdul Syukur. *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Yogyakarta: Saufa, 2014.
- Ali, Mukti. (1993). *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan.
- Ali, Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan, 1998.
- Al-Kattani, Abdul Hayyie dkk, *Belajar Di Negara Islam Panduan Lengkap Kuliah di Negara-negara Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2009.

- Almunawwarah, Audina. (2018). Muhammad Iqbal (Kajian Historis Terhadap Peranannya dalam Pembentukan Negara Pakistan). Dis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Al-Usaury, Ahmad. Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX. Akbar Media Eka Sarana, 2003.
- Amin, Samsul Munir. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Amrullah, Z. (2021). Gerakan Aligarh Di India (Refleksi Historis Gerakan Modernisme Pendidikan Sayyid Ahmad Khan). TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 40-51.
- Apriana, Apriana. (2008). Konsep Negara Islam Muhammad Iqbal (Studi Atas Pemikiran dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Negara Pakistan). Dis. UIN Raden Fatah Palembang.
- Asmuni, Yusran. Dirasah Islamiah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Asmuni, Yusran. Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Bistara, RB (2020). Dimensi Feminisme Dalam Pembaharuan Islam: Menilik Pemikiran Muhammad Iqbal. TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 19(1), 30-58.
- Budiyanto, T. (2020). Hermeneutika Hadist: Studi Pemikiran Muhammad Iqbal. Khulasah: Jurnal Kajian Islam, 2(1).
- Daulay, Haidar Putra. Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara. Jakarta: Rineka Cipta, 2009..
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- Ensiklopedi Oxford, Dunia Islam Modern, Jilid 2, Diterjemahkan oleh Eva YN, dkk, Bandung, Mizan, 2002.
- Fathi, Yakan. Gerakan Islam di Abad Modern, Alih Bahasa: Masrur Zainudin. Jakarta: Media Dakwah. 1987.
- Hamka, Sejarah Umat Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Hendri, K.(2015). Pemikiran Muhammad Iqbal dan Pengaruhnya Terhadap Pembaruan Hukum Islam. Al'Adalah 12.1 (2015): 611-622.
- <http://www.berkuliah.com/2014/06/20-universitas-terfavorit-versi-mahasiswa-indonesia-dijelaskan-dengan-sangat-detail-disini.html>. Diakses, 23 Maret 2018.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/India,dan> <https://ms.wikipedia.org/wiki/PerdanaMenteriIndia>, Diakses pada 13-3-2018.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Darul_Huda. Diakses, 24 Maret 2018.
- Ihsani, MI (2021). Konsep Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam: Pemikiran Muhammad Iqbal. Jurnal Basicedu, 5(6), 6177-6184.
- Iqbal, Muhammad. (1982). Rekonstruksi Pemikiran Religius dalam Islam, terj M. Ashraf. Lahore: Pakistan.
- Jameelah, Maryam. (Margaret Marcus), Islam dan Modernisme, Kritikan terhadap Berbagai Usaha Sekulerisasi Dunia, terjemahan A. JaimNuri, Syafiq, A. Mughni. Surabaya: Usaha Nasional, 1965.
- Khan, Intakhab Alam. Isu, Faktor dan Prospek Pendidikan Muslim di India Pasca Kemerdekaan, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 10 (1), 2016.
- Kumalasari, Dyah. Pengantar Sejarah Pendidikan. Yogyakarta: FISE UNY, 2008.
- Lee, D Robert. (2000). Islam Autentik : Dari Nalar Puitis Iqbal hingga Nalar Kritis Mencari Arkoun, terj. Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan. Cet. ke-aku.
- Lelyveld, David. Generasi Pertama Aligarh. Princeton: Pers Universitas Princeton, 1978.
- M. Ali Kettani, Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini. Jakarta : PT.Raja Grafindo Perkasa, 2005.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. Pemikiran dan Peradaban Islam. Yogyakarta: Safiria Insania Pers, 2007.
- Masluhah, M., Afifah, KR, & Salik, M. (2021). Pemikiran Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Dengan Era Disrupsi. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 317-338.

- Muhammad, Mukti. (2009). Dasar-dasar Pendidikan Islam Modern dalam Filsafat Iqbal. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan: Insania*, Vol. 14, No.2.
- Muhammad, Shan. *Gerakan Aligarh: Dokumen Dasar: 1864-1898*. Publikasi Nachiketa Terbatas, 1978.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Noorzeha, F. (2019). Pemikiran Sir Sayyid Ahmad Khan “Pembaharuan di India” Relevansinya dengan Ideologi Islam Puritan, Moderat dan Sinkretisme dalam Masyarakat. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 2(1), 62-77.
- Nugroho, IS (2019). Pembentukan Negara Islam Pakistan: Tinjauan Historis Peran Ali Jinah. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(2), 201-218.
- Puspika, Herllini, Sari,. (2020). Pemikiran Muhammad Iqbal Tentang Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al Fikra* 19, No.01:129–143.
- Qoharuddin, MA (2019). Modernisasi Umat Islam India: Studi Pemikiran Amir Ali Dan Akhmad Khan. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 5(2), 82-97.
- Rosichin, Mansur. (2015). Muhammad Iqbal (Sejarah dan Pemikiran Teologisnya). *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 13.1: 68-75.
- Rosyadi, I. (2021). Sayyid Jamaluddin Al-Afghani: Pergerakan dan Pemikirannya Bagi Dunia Islam. *Al-Qalam*, 9(1).
- SJ, Fadil. *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah*. Malang: Pers UIN Malang, 2008.
- Syaukani, Ahmad. *Perkembangan Pemikiran Modern di India*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.